

IMPLIKATUR MEME “IBUKOTA” DALAM AKUN HUMOR POLITIK

oleh

**Ni Made Rai Wisudariani, Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha
Made Kerta Adhi, Ni Putu Seniwati, IKIP Saraswati Tabanan
rai.wisudariani85@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk (1) mengkaji (1) jenis implikatur, (2) fungsi implikatur dan (3) implikasi pragmatis meme ‘ibukota’ dalam akun humor politik Maret-April 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah meme ‘ibukota’ yang terdapat dalam akun humor politik pada media sosial *facebook*. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jenis implikatur yang digunakan dalam meme ‘ibukota’ pada akun humor politik adalah nonkonvensional/percakapan, (2) fungsi yang terdapat dalam meme yang dikaji adalah fungsi implikatur untuk menyindir, dan (3) implikasi pragmatis yang terdapat dalam kajian meme ini adalah bahwa dalam menyampaikan sebuah sindiran maupun kritikan bisa melalui sebuah gambar dan juga kata dikemas dalam suatu meme yang lucu dan menghibur.

Kata-kata kunci: implikatur, meme, humor politik

Abstract

This research is a qualitative descriptive study which aims to examine (1) type of implicature, (2) implicature functions and (3) the pragmatic implications of the 'ibukota' meme in humor politik accounts March-April 2018. The subjects in this study are 'ibukota' meme contained in humor politik accounts on social media. Data obtained through the documentation method were analyzed using qualitative techniques. The results showed that (1) the types of implicatures used in 'ibukota' meme in humor politik accounts were nonconventional / conversational, (2) the functions contained in the memes were for quipping, and (3) pragmatic implications contained in This meme study is that conveying innuendo and criticism can be through an image and also a word packed in a funny and entertaining meme.

Key words : implicature, meme, humor politik

I. Pendahuluan

Cara seseorang dalam mengungkapkan sebuah ide atau kreativitas khususnya di media sosial dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk. Salah satunya yakni melalui sebuah meme. Meme pertama kali diperkenalkan oleh seorang biolog asal Britania Raya bernama Richard Dawkins. Beliau mendefinisikan meme sebagai suatu penyebaran unit budaya, atau unit pengimitasian dan pereplikasian. Istilah meme diambil karena menyerupai *gene* (Pauziah, 2017:890).

Kemampuan yang dimiliki oleh gen ini dimiliki juga oleh meme, yaitu adanya peniruan, perubahan, dan pemilihan (Blackmore dalam Pauziah, 2017:890). Dalam hal ini, meme merupakan bentuk replikasi seperti gambar maupun video meskipun pada umumnya meme dipahami sebagai replikasi gambar yang berisikan teks yang bersifat kontekstual sesuai dengan topik yang dimaksud (Allifinsyah; Pusanti dan Haryanto dalam Miski, 2017:294).

Meme memiliki topik tertentu dan memuat sebuah tuturan biasanya mengandung makna yang terselubung dalam tuturan tersebut. Tuturan tersebut dikemas dengan sangat sederhana dan biasanya dalam bentuk humor, namun sangat mengena. Hal tersebut menjadikan meme sangat menarik untuk dianalisis, khususnya meme mengenai ibukota yang membahas seputar kejadian yang sedang terjadi.

Makna tuturan yang terselubung dalam meme dapat dikaji dengan implikatur. Kajian implikatur pertama kali dikemukakan oleh Grice (Wibawati, 2015:2) untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur, berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur.

Implikatur adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diujarkan. Sesuatu yang berbeda tersebut adalah maksud yang tidak diungkapkan secara langsung oleh penutur (dalam Yuniarti, 2014:229). Implikatur diartikan sebagai maksud tersembunyi yang terdapat dalam sebuah ujaran.

Meme sangat berhubungan dengan implikatur. Hal tersebut karena tuturan yang terdapat dalam meme memiliki makna yang tersembunyi dan dapat

dianalisis dengan kajian implikatur. Analisis meme penting dilakukan untuk mengetahui makna yang terselubung dalam suatu tuturan, khususnya dalam meme akun humor politik yang berhubungan dengan keadaan ibukota.

Meme ibukota banyak mengangkat tentang permasalahan atau kejadian yang sedang terjadi di Ibukota Jakarta yang dikemas menggunakan kata-kata yang sederhana tapi mengena. Analisis meme humor politik khususnya yang berkaitan dengan ibukota penting dilakukan untuk mengungkap makna yang tersembunyi tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, fokus kajian dalam analisis ini adalah jenis, fungsi implikatur, serta implikasi pragmatis meme yang berhubungan dengan topik Ibukota Jakarta.

II. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objek, dan cermat terhadap fenomena-fenomena masyarakat tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual seperti adanya saat penelitian berlangsung (Wendra, 2016: 32). Rancangan penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis implikatur tuturan meme pada akun humor politik.

Subjek dalam penelitian ini adalah meme politik Maret-April 2018. Objek penelitian ini, yaitu fungsi dan implikasi pragmatis pada meme humor politik yang mengangkat topik kondisi Ibukota Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber pada tulisan, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2016: 158).

Data-data dikumpulkan untuk dipergunakan sebagai bukti atau keterangan di dalam melakukan pengkajian dan penelaahan. Untuk selanjutnya, data yang sudah terkumpulkan atau teridentifikasi dapat dianalisis. Data dianalisis menggunakan teknik kualitatif untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini. Aktivitas analisis data, meliputi (1) reduksi data, (2) klasifikasi data, (3) deskripsi data, (4) penyajian data, dan (5) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010: 246).

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Kajian

Terdapat lima meme dalam akun humor politik Facebook dalam kurun waktu satu bulan terakhir (Maret-April 2018). Kajian ini, lebih ditekankan pada meme yang berkaitan dengan Ibukota Jakarta. Hal ini karena pada tahun 2018 kondisi Ibukota Jakarta di bawah kepemimpinan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno sedang hangat diperbincangkan. Berikut hasil kajian meme Ibukota Jakarta.

Meme 1



Jenis implikatur dalam meme ini adalah implikatur nonkonvensional/percakapan.

Tuturan yang terdapat pada meme di atas memiliki fungsi implikatur untuk menyindir. Tuturan tersebut mengenai keadaan jalur khusus yang dilalui Busway Transjakarta mengalami kemacetan. Jika dilihat dari tujuan adanya jalur khusus

Busway tersebut bertujuan untuk melintasnya Busway Transjakarta yang merupakan transportasi umum dan untuk mengurangi kemacetan. Namun, kenyataannya pengguna kendaraan pribadi juga justru menggunakan jalur khusus Busway tersebut. Implikasi pragmatis dari tuturan *Jalur Busway Macet, Gak Steril; Yang Salah Rutenya* adalah sindiran terhadap pemahaman Sandi yang keliru mengenai masalah kemacetan yang ada di ibukota. Penyebab terjadinya kemacetan sebenarnya adalah pengendara pribadi yang sering melanggar ketertiban lalu lintas yang seharusnya tidak menggunakan jalur khusus Busway Transjakarta.

Meme 2



Jenis implikatur dalam meme ini adalah implikatur nonkonvensional/percakapan.

Fungsi dari tuturan yang terdapat dalam meme adalah fungsi implikatur untuk

menyindir. Tuturan tersebut untuk menyindir kinerja dari Anies-Sandi yang baru menjabat beberapa bulan. Tuturan tersebut mengenai keadaan jalan di Jakarta yang menjadi lengang saat libur lebaran. Implikasi pragmatis yang terdapat dalam tuturan meme *Terima kasih Anies-Sandi; Baru beberapa bulan menjabat; Jakarta sudah bebas macet* adalah sindiran terhadap kinerja dari Anies-Sandi yang belum mampu untuk mengatasi kemacetan yang ada di Jakarta. Jakarta yang terlihat sangat lengang ketika itu karena libur lebaran. Namun, dalam meme dinyatakan bahwa hasil dari kinerja Anies-Sandi.

Meme 3



Jenis implikatur dalam meme ini adalah implikatur konkonvensional/ percakapan. Fungsi implikatur yang terdapat dalam tuturan meme *Lagi gak kompak; Yang satu mau geser, yang satu gak mau* adalah menyindir. Tuturan yang terdapat dalam meme tersebut mengenai Anies dan Sandi yang tidak sejalan dalam

menyampaikan pendapat. Anies yang tidak memperbolehkan relokasi, namun Sandi akan menyiapkan anggaran untuk relokasi. Anies dan Sandi yang tidak sependapat dalam menyelesaikan masalah yang ada. Anies yang tidak mau untuk menggeser-geser rumah lagi, sedangkan Sandi menyiapkan anggaran untuk relokasi. Jika pemimpin dalam menyelesaikan suatu permasalahan memiliki pendapat yang berbeda atau tidak kompak dalam menyelesaikan masalah yang ada tentunya akan berdampak pada masyarakat. Keputusan yang dibuat oleh pemimpin nantinya akan memengaruhi kehidupan masyarakat ke depannya. Tuturan ini menunjukkan Gubernur dan Wakil Gubernur Jakarta tidak memiliki visi dan misi yang sama dalam membangun Jakarta.

Meme 4



Jenis implikatur dalam meme ini adalah implikatur nonkonvensional/percakapan. Tutaran meme di atas memiliki fungsi implikatur untuk menyindir dan mengkritik gubernur yang sedang menjabat terkait dengan pemasangan pohon-pohon imitasi di trotoar Jakarta. Implikasi pragmatis yang terdapat dalam tuturan meme *Cuma gubernur seiman*

yang kepikiran gini; Masang pohon-pohon imitasi di trotoar Jakarta yakni sindiran dan kritikan terhadap kebijakan yang dikeluarkan gubernur yang sedang menjabat terkait dengan kegunaan dan keberadaan dari adanya pemasangan pohon imitasi di trotoar Jakarta. Jika dilihat dari kegunaannya, keberadaan dari pohon imitasi tersebut hanya membuat pejalan kaki merasa terganggu. Trotoar yang sudah lumayan sempit menjadi lebih sempit lagi karena adanya pohon imitasi tersebut.

Meme 5



Jenis implikatur dalam meme ini adalah implikatur nonkonvensional/percakapan. Tutaran Tutaran *Pohon jadi-jadian dicabut kembali; Yang penting pemimpin seiman, angaran habis, proyekan lancar, dapet WTP dari BPK, masuk surga* yang terdapat dalam meme tersebut memiliki fungsi implikatur untuk menyindir. Tutaran dalam meme tersebut mengenai

pohon imitasi yang sebelumnya dipasang di trotoar jalan kembali dicabut. Hal tersebut merupakan sindiran bagi pimpinan yang memberikan izin untuk memasang pohon imitasi tersebut sebelumnya. Setelah pohon imitasi tersebut dipasang malah dicabut kembali. Adanya pemasangan pohon imitasi tersebut

dilakukan agar proyek yang sudah direncanakan dapat berjalan lancar saja. Namun, hal tersebut juga merupakan sindiran bagi pemerintah DKI Jakarta yang hanya membuang-buang anggaran untuk hal yang kurang bermanfaat. Meme tersebut juga menyindir penggunaan politik identitas yang digunakan dalam pemenangan pemilihan gubernur dan wakil gubernur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian di atas, jenis implikatur yang terdapat dalam meme yang dikaji lebih banyak termasuk dalam implikatur nonkonvensional/percakapan daripada implikatur konvensional. Dalam menyampaikan sesuatu pada meme menggunakan tuturan yang memiliki makna tersirat di dalamnya. Hal tersebut bertujuan agar pembaca lebih kritis terhadap makna yang ingin disampaikan dalam meme. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Grice dalam Khoirurrohman (2017:191) bahwa implikatur percakapan adalah ‘pernyataan’ implikatif, yakni apa yang mungkin diartikan, disiratkan, atau dimaksudkan oleh penutur berbeda dari apa yang sebenarnya.

Dari 5 buah meme yang dikaji, fungsi implikatur yang terdapat dalam kajian ini lebih berfungsi untuk menyindir. Dalam politik sangat berkaitan dengan sindir menyindir. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukmana, Syamsinas Jafar, dan Ratna Yulida Ashariany (2016). Meme cenderung berfungsi untuk menyindir. Implikasi pragmatis yang ada berdasarkan hasil kajian yakni bahwa hal yang bersifat lucu sebenarnya bisa mengandung sebuah sindiran maupun kritikan. Sindiran maupun kritikan tersebut disampaikan dalam sebuah gambar dan kata yang merupakan hasil dari kreativitas atau ekspresi seseorang.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Miski (2017:294) yang mengungkapkan bahwa gambar yang dijadikan meme pada dasarnya merupakan ekspresi yang disampaikan oleh seseorang. Tak jarang ia terus berkembang melalui komentar, parodi, imitasi atau hasil pemberitaan di media sosial, meskipun pada praktiknya ia tidak hanya hadir sebagai parodi atau lelucon saja tetapi juga menjadi gaya komunikasi baru yang mampu mengandung muatan politik bahkan sarana untuk melakukan kritik terhadap elite negara.

II. Penutup

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa meme yang dikaji memiliki jenis implikatur nonkonvensional/percakapan. Fungsi yang terdapat dalam meme yang dikaji adalah fungsi implikatur untuk menyindir. Implikasi pragmatis yang terdapat dalam kajian meme ini adalah bahwa dalam menyampaikan sebuah sindiran maupun kritikan bisa melalui sebuah gambar dan juga kata dikemas dalam suatu meme yang lucu dan menghibur. Berdasarkan simpulan ini dapat disarankan kepada pembaca dan juga kepada mahasiswa agar lebih kritis dalam memahami maksud yang terdapat dalam sebuah meme. Kajian ini juga dapat disarankan kepada dosen pengampu mata kuliah pragmatik bahwa kajian mengenai meme yang dikaji dari aspek implikatur bisa digunakan sebagai bahan materi perkuliahan, khususnya dalam pelajaran implikatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khoirurrohman, Taufiq. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dan Implikatur Konvensional dalam Meme Politik di Indonesia (Suatu Kajian Pragmatik). *Jurnal Bahtera*, 04 (2), 191. Diambil dari: <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/bahtera/article/view/4163/3904>
- Lukmana, Syamsinas Jafar, dan Ratna Yulida Ashariany. (2016). Pemaknaan Pragmatik dalam Teks 'Meme Indonesia' pada Jejaring Sosial. *Jurnal Skripsi*. Mataram (ID): Universitas Mataram.
- Miski. (2017). Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial. *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*, 16 (2), 294. Diambil dari: <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/download/7/10/>
- Pauziah, Siti Syarah. (2017). Humor Halal: Meme Genre Baru Di Indonesia (Kajian Sociolinguistik). *Kolita 15: Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya* 15, 890.
- Romli, Asep Syamsul M. (2008). *Jurnalistik Terapan*. Bandung: Batic Press.
- Sugiyono 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wendra, I Wayan. 2016. *Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Wibawati, Norma Tri. (2015). Implikatur Pada Rubrik Pojok “Mang Usil” Dalam *Surat Kabar Kompas* Edisi November 2014. Surakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Surakarta

Yuniarti, Netti. (2014). Implikatur Percakapan Dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3 (2), 229. Diambil dari:
<http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/168>